

Konflik Palestina-Israel dalam perspektif teori ruang publik Habermas

**Andika Fariq Al Fauzi, Chiara Dewi Chatlina, Devina Aulia Surya Putri,
dan Rachma Ayu Marshanda**

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: andika.fariq.2207516@students.um.ac.id

Abstrak: Konflik Palestina-Israel yang terus memanas telah menarik perhatian global, termasuk dalam ruang publik digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi publik mengenai konflik tersebut dengan menggunakan teori ruang publik Habermas, dengan fokus pada platform X sebagai ruang diskusi digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui kajian literatur dan observasi daring di platform X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform X berfungsi sebagai media utama bagi individu dan institusi untuk menyuarakan pendapat dan berbagi informasi terkait konflik ini. Tagar seperti #FreePalestine dan #FreeGaza mendominasi percakapan, mencerminkan kepedulian global terhadap isu ini. Namun, platform X juga membatasi kebebasan berpendapat melalui moderasi konten tertentu, yang menunjukkan kurangnya demokrasi komunikasi dalam ruang publik digital. Penelitian ini menegaskan perlunya menciptakan ruang publik yang inklusif dan bebas dari batasan, sesuai dengan prinsip demokrasi yang diusulkan oleh Habermas.

Kata kunci: *konflik Palestina-Israel, ruang publik, demokrasi komunikasi, platform X, teori Habermas*

Palestine-Israel conflict in the perspective of Habermas' public space theory

Abstract: The escalating Palestine-Israel conflict has captured global attention, especially within digital public spaces. This study analyzes public communication regarding the conflict through Habermas' public sphere theory, focusing on platform X as a digital discussion arena. The research employs a descriptive qualitative approach, combining literature reviews and online observations on platform X. Findings reveal that platform X serves as a key medium for individuals and institutions to express opinions and share information about the conflict. Dominant hashtags such as #FreePalestine and #FreeGaza reflect widespread global concern. However, platform X imposes content moderation, limiting freedom of expression and indicating a lack of communication democracy in the digital public sphere. This study highlights the importance of fostering inclusive and unrestricted public spaces that align with Habermas' principles of democratic communication.

Keywords: *Palestine-Israel conflict, public sphere, communication democracy, platform X, Habermas theory*

PENDAHULUAN

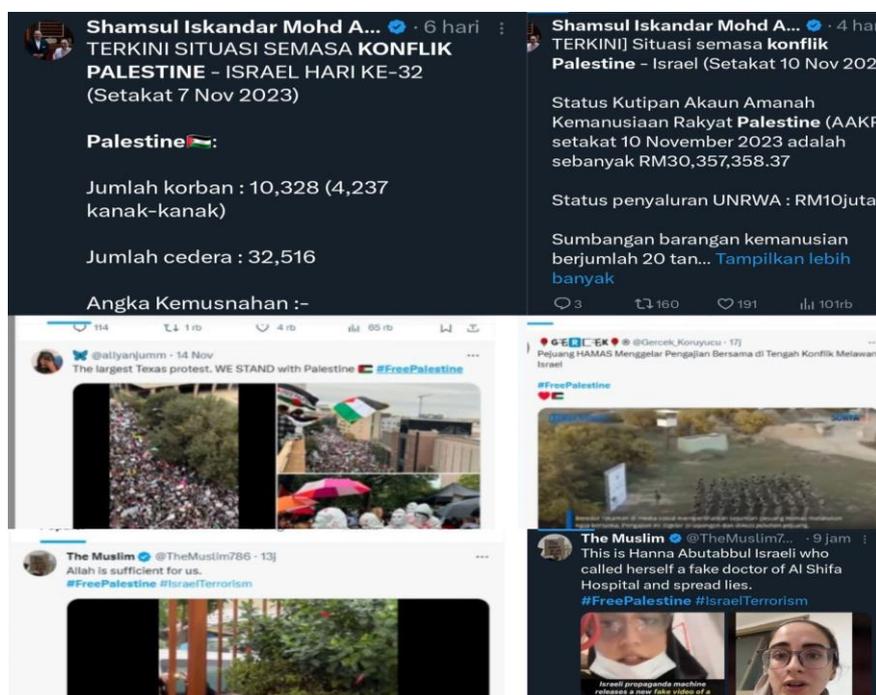
Konflik Israel-Palestina sudah sejak lama menjadi perhatian utama masyarakat internasional, bahkan konflik antar kedua negara ini senantiasa dijadikan agenda utama dalam sidang PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) sejak PBB baru terbentuk. Hingga saat ini konflik Israel-Palestina belum dapat terselesaikan.

Konflik antara Palestina dengan Israel kembali memanas pada bulan Oktober 2023, konflik yang telah terjadi selama beberapa dekade ini masih menjadi konflik yang kompleks dan belum juga menemukan titik terang. Puncak konflik ini diketahui terjadi pada awal bulan Oktober 2023 dimana pasukan Hamas yang mulai menyerang Israel dengan melancarkan serangan di saat warga Israel sedang berkumpul pada suatu pesta. Konflik Israel-Palestina telah menewaskan setidaknya 11.800 orang korban tewas termasuk 4.609 anak-anak dan 3.100 perempuan, serta 28.200 orang lainnya terluka Dalam catatan detikcom yang dilansir dari AFP,

Memiliki latar belakang sejarah yang panjang dan kompleks, konflik antara Israel-Palestina menyita perhatian seluruh warga dunia. Konflik kedua negara ini pun sudah sejak lama menjadi bahan kajian politik internasional yang sering memicu timbulnya perbedaan pendapat baik di kalangan akademisi maupun di kalangan masyarakat umum. Di kalangan umat Islam terdapat dua perspektif tentang cara melihat konflik Israel-Palestina. Perspektif pertama menganggap bahwa konflik Israel-Palestina merupakan konflik agama Yahudi melawan Islam, sedangkan perspektif kedua menganggap konflik Israel-Palestina sebagai suatu yang lain yakni kemanusiaan, keadilan, dan perlawanan terhadap imperialisme (Nurjannah, & Fakhruddin, 2019).

Perkembangan teknologi yang signifikan telah memikat perhatian masyarakat terhadap isu konflik di Gaza, Palestina. Progress dalam teknologi informasi telah membentuk paradigma baru dalam komunikasi dan interaksi sosial. Suatu contoh konkret dari perubahan ini adalah pemanfaatan aplikasi media sosial seperti X sebagai wadah komunikasi publik yang sangat vital, terutama dalam konteks konflik internasional di wilayah Palestina dan Israel.

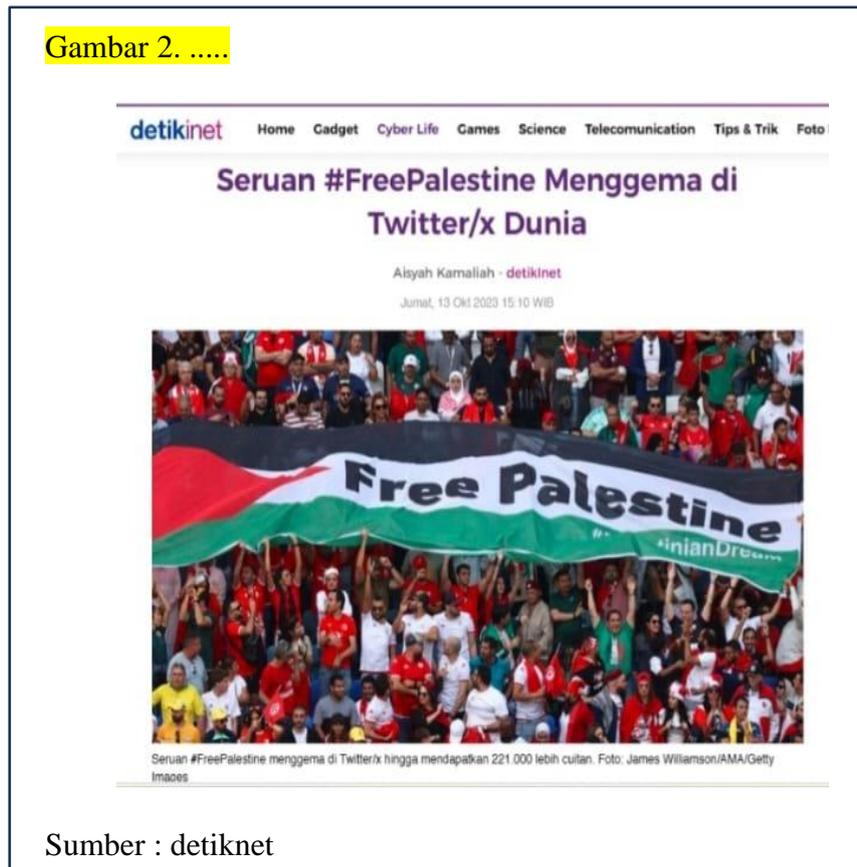
Gambar 1.



Sumber : X

Konflik antara Palestina dan Israel telah berlangsung selama puluhan tahun, menimbulkan ketegangan dan perbedaan pandangan secara lokal maupun global. Dalam era perang informasi modern, media sosial, termasuk X, menjadi platform utama bagi masyarakat sipil, jurnalis, dan pihak yang terlibat lainnya untuk menyampaikan berita secara real-time dan mengungkapkan pandangan mereka mengenai konflik ini. Di tengah peristiwa konflik, X menjadi tempat dimana berbagai narasi dapat disampaikan dengan cepat, mulai dari penggunaan tagar (*hashtag*) spesifik hingga berbagi foto dan video yang mencerminkan realitas di lapangan.

Gambar 2.



Menurut detiknet bisa kita lihat dalam platform X saat perang Israel dengan Hamas memanas ada lebih dari 221.000 hastage #FreePalestine menggema dan 598.000 Cuitan dengan Hastag #FreeGaza hal ini menunjukkan bahwa banyaknya perhatian publik di platform X dalam melihat konflik yang ada di Gaza.

Melalui ruang publik platform “X” ini, publik bisa melihat dan mendapat banyak informasi dari base dan akun-akun yang mengupdate info tentang konflik antara Israel dan Palestine, tentang bagaimana kondisi di lapangan, jumlah korban per harinya, jumlah kerusakan bangunan khususnya di Palestine. Dalam ruang publik ini mempunyai banyak cuitan dengan narasi yang berbeda pula dengan banyak perspektif, khususnya bagaimana publik menilai konflik ini dan memberikan pendapat mereka dalam melihat konflik ini. Tetapi informasi dan pendapat mereka kini mulai dibatasi dengan adanya banned atau pemblokiran akun khususnya akun-akun yang menyebarkan informasi terkait kondisi di Palestine dan banyaknya dukungan publik terhadap Palestine. Ini menunjukkan tidak adanya demokratis berpendapat di ruang publik “X”.

Studi tentang penggunaan media sosial yang mengacu pada demokrasi suatu permasalahan telah banyak dilakukan, penelitian oleh Iswatunisa (2022) menyatakan media sosial dapat membuat pengguna media sosial tersebut mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga membuat ikatan sosial virtual. Hadirnya media sosial membuat adanya demokrasi dengan meruntuhkan kendala lokasi geografisnya (Susanto & Irwansyah, 2021). Kendati demikian, media sosial tampaknya kurang membawa unsur rasionalitas sehingga kurang terbentuknya solidaritas sosial (Angga, Poa, & Rikardus, 2023). Dua polarisasi juga terbentuk dan muncul karena adanya suatu permasalahan yang dibahas oleh dua kelompok yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam media sosial (Syahputra, 2017). Penggunaan media sosial dalam berdemokrasi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti adanya oknum yang menjadikan media sosial sebagai alat kekuasaan kaum elite (Hasfi, Usmand, & Santoso, 2017). Banyak penelitian yang telah menyajikan konsep demokrasi di media sosial. Mengingat adanya konflik Palestina Israel yang sedang menjadi trending topik di media sosial khususnya platform X. Maka peneliti ingin menggabungkan konsep demokrasi di media sosial mengenai konflik Palestina-Israel ini karena penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji tentang hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi publik terkait konflik Palestina-Israel dengan merujuk pada teori ruang publik Habermas, terutama dalam konteks platform X. Peneliti mengkaji dan menganalisis demokrasi komunikasi atau kebebasan berpendapat di platform X mengenai konflik Palestina-Israel.

Saat mengevaluasi konflik ini, penting untuk menerapkan perspektif teori ruang publik Habermas, yang menggarisbawahi peran krusial media publik dalam membentuk opini dan memfasilitasi dialog demokratis. Seiring dengan kemajuan teknologi, platform komunikasi seperti "X" menjadi panggung krusial di mana masyarakat dapat menyampaikan cerita, mengungkapkan pendapat, dan menyediakan informasi terkait konflik. Teori ruang publik Habermas memberikan kerangka konseptual yang sesuai untuk memahami peran media publik dalam konteks konflik Palestina. Habermas menyoroti signifikansi ruang publik sebagai tempat di mana warga dapat terlibat dalam diskusi terbuka, membentuk opini bersama, dan memberikan tekanan pada kebijakan publik. Pada saat konflik muncul, teori ini memberikan sudut pandang berharga untuk menganalisis dinamika komunikasi yang melibatkan berbagai kelompok dalam masyarakat.

Sudah banyak kajian mengenai konflik Israel-Palestina yang tengah terjadi, tetapi sangat sedikit yang membahas demokrasi ruang publik media sosial yang menjadi tempat masyarakat luas dalam menyebarkan informasi dan berpendapat tentang konflik tersebut terutama demokrasi komunikasi dalam platform X saat membahas tentang konflik yang terjadi. Maka dari itu, artikel ini akan menambah kajian mengenai demokrasi atau kebebasan individu dalam memberikan pendapat atau menyebarkan informasi tentang konflik yang sedang terjadi di jalur Gaza yaitu konflik Israel dan Palestina yang memicu banyak opini publik yang berbeda-beda dengan menggunakan teori ruang publik dari Habermas dan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara komunikasi publik, ruang publik, dan dinamika konflik dalam era digital.

Tabel 1

Peran media sosial dalam komunikasi masyarakat

Penulis	Peran media sosial dalam komunikasi masyarakat
Iswatunisa	Media sosial <i>Facebook</i> memiliki peran penting dalam pelaksanaan penggalangan dana atau sebagai tempat bertukar informasi yang cepat. Facebook telah memenuhi empat kriteria kegunaan media yaitu sebagai umpan balik secara cepat, keragaman isyarat, adanya variasi bahasa, dan menunjukkan perasaan dan emosi. Iswatunisa mengadopsi teori kekayaan media untuk memahami penelitian yang dikaji dengan metodologi kualitatif yang meneliti <i>Facebook</i> sebagai media penyebaran berita. Data yang diperoleh langsung dari lapangan.
Sunarwati	Pemberitaan konflik Palestina-Israel dipengaruhi oleh lima unsur dari teori Hierarki pengaruh isi media dengan label dominannya terjadi pada level ideologi media.
Angga	Komunikasi dan opini yang disampaikan oleh pengguna media sosial sering kali tanpa pertimbangan rasional dan media sosial hanya dipandang sebagai ruang publik biasa tanpa ada unsur rasionalitas yang saling menghargai hal masing-masing. Angga memaknai penelitiannya menggunakan teori komunikasi dari Habermas, dengan metodologi kualitatif dari sumber-sumber sekunder seperti jurnal, buku, dan artikel.
Fadhillah (2023)	Penelusuran terfokus pada dua tagar, <i>#thrifting</i> dan <i>#thriftingisprohibited</i> , dan menghasilkan opini publik di Twitter yang didominasi oleh cuitan kekecewaan dari aturan baru ini dan , mempertanyakan upaya multi-pihak dan nasib mereka yang bekerja di dunia. Penelitian ini menggunakan teknik <i>literature review</i> yang meneliti konten-konten <i>thrifting</i> dari pengguna Twitter itu sendiri.
Solikhin	Kompas merupakan salah satu platform media online sebagai perantara informasi yang menyediakan berita melalui internet di Indonesia. Upaya menciptakan rasionalitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia sangat sensitif terhadap informasi masalah isu agama. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah konteks dari penyerangan Israel terhadap jalur Gaza, yang datanya diperoleh dari media massa (sekunder).

Bisa dilihat dari artikel pada Tabel 1 bahwa kelima artikel setuju bahwa penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi, isu, dan kabar sangat efektif bagi masyarakat dan penggunaan media sosial juga sebagai ruang publik bagi masyarakat dalam berpendapat tentang informasi yang dibagikan. Pemberitaan konflik Palestina-Israel dipengaruhi oleh lima unsur dari teori Hierarki pengaruh isi media dengan label dominannya terjadi pada level ideologi media (Sunawarti, 2022). Hal ini mengatakan pembentukan opini publik juga dipengaruhi oleh informasi yang dominan yang ada di dalam ruang publik media sosial. Kompas merupakan salah satu platform media online sebagai perantara informasi yang menyediakan berita melalui internet di Indonesia. Upaya menciptakan rasionalitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia sangat sensitif terhadap informasi masalah isu agama. (Solikhin, 2023)

METODE

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu perilaku manusia atau peristiwa (Rukajat, 2018, p. 1). Penelitian deskriptif adalah usaha peneliti untuk memotret suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian, kemudian menggambarkan peristiwa tersebut sebagaimana yang ada di lapangan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian tidak berlaku lama dan belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang (Soendari, 2012). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena adanya demokratis dalam menyatakan pendapat, mengirim informasi, atau mencari informasi yang ada di X dan akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Alasan memilih metode ini karena pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kondisi tanpa memanipulasi data yang diperoleh.

Peneliti ini juga menggunakan kajian literatur dalam mengumpulkan data lebih banyak dan mendalam dimana kajian literatur merupakan alat yang penting untuk mencari makna dan konteks dalam penulisan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian literatur juga dapat membantu pembaca untuk lebih memahami urgensi permasalahan dalam suatu penelitian (Afifuddin, 2014). Dengan kajian literatur ditujukan supaya bisa memperkaya data yang diperoleh dengan cara mencari data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, maupun internet. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi secara daring menggunakan media sosial X untuk lebih mengerti situasi warganet dalam membahas konflik Palestina-Israel. Penelitian ini dilakukan dengan waktu 3 minggu yang dimulai pada tanggal 14 November 2023 sampai 7 Desember 2023.

Subjek penelitian ini berfokus pada para pengguna atau warganet dari platform media sosial X yang membicarakan soal konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan pendekatan studi kasus menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kajian literatur. Kusmarni (2012) menyatakan bahwa pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan peneliti dengan cara mencari tahu suatu kasus atau fenomena tertentu dalam kurun waktu dan kegiatan (program, proses, institusi, atau kelompok sosial) dengan mendalam dan rinci disertai dengan prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan selama periode tertentu. Pendekatan ini dipilih karena fenomena penelitian ini sesuai dengan ciri khas studi kasus yaitu fenomena yang ada di platform ruang publik X sebagai media komunikasi dengan publik dalam konflik Israel dan Palestina. Sasaran dalam penelitian ini adalah nilai demokrasi pada media sosial X yang dikonsepsikan sebagai ruang publik berdasarkan teori ruang publik oleh Habermas. Isu yang menjadi sampel untuk menguji nilai demokrasi dalam penelitian ini adalah isu mengenai konflik negara Palestina dan Israel yang akhir-akhir ini sering mencuat di laman pencarian media sosial X.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti jurnal, buku, dan berita. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Selain itu triangulasi sumber data juga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan membantu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang valid dan dapat dipercaya (Rahardjo, 15 Oktober 2010).

Peneliti melakukan analisis data dengan cara menelaah serta menafsirkan data-data yang telah diperoleh kemudian menyatukannya menjadi suatu kesimpulan, supaya data yang diperoleh tidak bias dan dapat diterima dengan rasional.

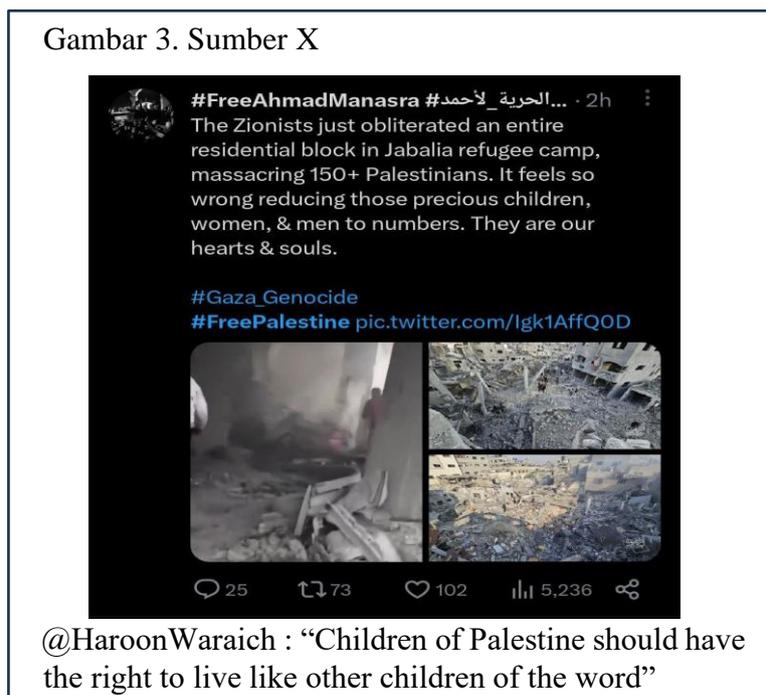
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh platform X dalam membentuk pandangan publik terhadap konflik Palestina-Israel. Platform X memiliki fitur *hashtag* yang membuat pengguna platform X mudah dalam menemukan apa yang sedang *trending* pada saat itu. Menurut laporan *We Are Social*, ada sekitar 27,5 juta pengguna Twitter alias X di Indonesia per Oktober 2023. Jumlah itu menempatkan Indonesia di peringkat keempat global. Sedangkan, *We Are Social* mencatat, ada 666,2 juta pengguna Twitter/X di seluruh dunia per Oktober 2023. Platform milik Elon Musk ini pun menjadi aplikasi media sosial dengan pengguna terbanyak ke-12 di dunia, posisinya berada di bawah Snapchat, Douyin, dan Kuaishou. Jumlah pengguna Twitter/X global pada Oktober 2023 melonjak 18,1% secara kuartalan (*quarter-to-quarter/qttq*) dan 22,4% secara tahunan (*year-on-year/yoy*).

Pengguna platform X menggunakan aksi dalam menyerukan suaranya dalam membela serta menyuarakan kebenaran terkait konflik Palestina-Israel yang sedang memanas. Apalagi interaksi yang terjadi di media ini cenderung lebih mudah dan memiliki fitur yang lebih komprehensif membuat media sosial ini banyak dimanfaatkan masyarakat. Bahkan media sosial ini tidak hanya dimanfaatkan oleh pribadi-pribadi namun juga oleh institusi-institusi lainnya seperti media massa televisi. Sejumlah program televisi misalnya melakukan hal yang baru dengan memanfaatkan Twitter sebagai acuan untuk menilai kepopuleritasan. Dan tidak sedikit menjadi *trending topic* dunia (Juditha, 2015).

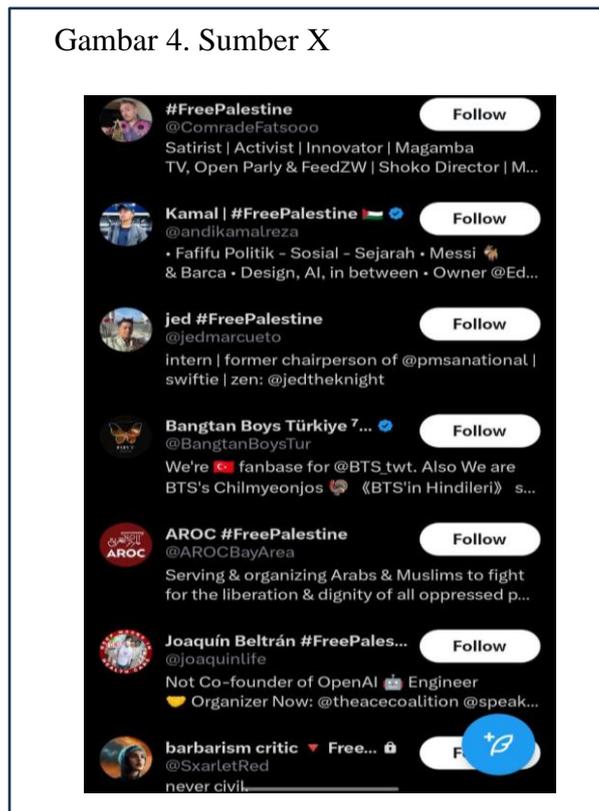
Pengguna X atau Twitter yang lebih dikenal dengan sebutan netizen menyuarakan dengan postingan *#freepalestine* yang menjadi *trending* topik dalam beberapa hari terakhir. Postingan tersebut untuk menyerukan kemerdekaan Palestina yang sedang dijajah oleh Israel, menuliskan beberapa korban yang telah direnggut nyawanya oleh Israel, dan menyuarakan donasi untuk membantu rakyat Palestina, serta menyuarakan kebenaran terkait awal mula terjadinya konflik.

Gambar 3. Sumber X



Pengguna platform X memberikan kondisi terkini terkait konflik Palestina-Israel yang terus menerus adanya penggunaan bom yang diledakkan di kawasan pemukiman penduduk Palestina. Hal tersebut, membuat hampir seluruh warganet geram karena ulah Israel yang meratakan pemukiman Palestina sehingga membuat banyak warga Palestina yang merengang nyawa karena aksi Israel tersebut dengan tujuan mengambil alih kawasan Palestina. Cuitan dari @HaroonWaraich juga mewakili perasaan warganet dalam menyuarakan kesedihannya terkait anak Palestina yang hidup tidak seperti anak di negara lain yang dapat kehidupan yang layak seperti dapat bersekolah dan menjalani kehidupan sehari-hari.

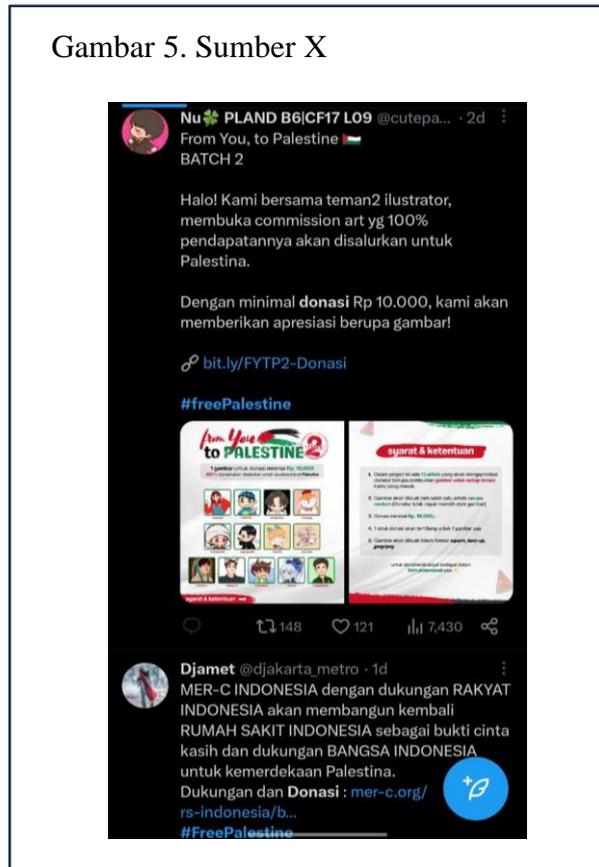
Gambar 4. Sumber X



Pengguna atau warganet X menggunakan seruan #freepalestine sebagai bentuk dukungan terhadap warga Palestina terkait konflik yang sedang terjadi. Selain menggunakan tagar *freepalestine* di postingannya, mereka juga menggunakan seruan untuk kemerdekaan Palestina di *username* platform X.

Selain menggunakan tagar *freepalestine* dan menyuarakan keadilan bagi rakyat Palestina, pengguna platform X juga turun tangan dalam memberikan penggalangan dana untuk membantu rakyat Palestina dalam bertahan hidup dalam menghadapi konflik yang ada. Dalam menyuarakan konflik Palestina-Israel, postingan pada platform X menyebabkan netizen yang awalnya tidak mengetahui awal mula konflik Palestina-Israel menjadi mengerti dan turut serta dalam menyuarakan pendapatnya pada platform X. Beberapa kota besar di berbagai negara turut melakukan aksi di dunia nyata dengan melakukan aksi demonstrasi Pro-Palestina dan Pro-Israel.

Gambar 5. Sumber X



Kebebasan berpendapat pada konflik Palestina-Israel dalam platform X. Setiap orang memiliki hak untuk bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing seperti yang tertulis dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 28E ayat 3 yang berbunyi “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat,” dan pasal 28F yang berbunyi “setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia,” serta tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 19 yang menyatakan bahwa “Everyone has the right to freedom of opinion and expression; this right includes freedom to hold opinions without interference and to seek, receive and impart information and ideas through any media and regardless of frontiers” (Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan menyatakan pendapat; hak ini mencakup kebebasan untuk berpegang teguh pada suatu pendapat tanpa ada intervensi, dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan buah pikiran melalui media apa saja dan tanpa memandang batas-batas wilayah). Setiap orang memiliki kepentingan untuk mengeluarkan pendapat secara bebas tanpa adanya tekanan dari pihak lain, sebab dengan adanya tekanan atau batasan akan mengakibatkan seseorang takut untuk mengeluarkan suara dan itu merupakan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) (Pratiwi, Bungin, & Soenarjanto, 2015).

Meskipun adanya kebebasan dalam berpendapat dalam media sosial, namun platform X sempat membatasi konten konflik Palestina-Israel yang mengandung unsur *hoax* dengan cara menghapus persebaran konten tersebut. Akan tetapi, pengguna platform X merasa bahwa

beberapa konten yang tidak termasuk dalam *hoax* juga turut terkena imbasnya. Seperti halnya, pengguna platform X kecewa karena hal tersebut tidak sesuai dengan hak dalam kebebasan berpendapat dan platform X juga menghapus beberapa akun yang terlihat secara aktif menyuarakan pendapatnya. Dilansir dari *katadata.co.id*, Beberapa akun pro Palestina juga mengalami penangguhan di Twitter. Akun media sosial organisasi nirlaba 7amleh yang kerap menampilkan konten terkait dengan konflik Palestina dan Israel di Syekh Jarrah misalnya, mengalami penangguhan akun dari Twitter.

Gambar 6. Sumber X



@adorkableRacer : “Semangka itu dipake sebagai simbol perlawanan....Emoji semangka juga dipakai untuk menghindari shadow ban di sosmed”

@JavierD83468308 : “As a P4l3stin1an I agree that P4l3st1n3 deserves what 1sr43l did to it.”

@swan_hwx: “Isr4el doesn’t care about H4m4s they care about making G4za unlivable!!”

Beberapa postingan tersebut merupakan contoh dari solusi warganet mengenai pembatasan konten konflik Palestina dan Israel yaitu dengan menggunakan sensor pada kata-kata tertentu agar akun mereka tidak terkena *banned*. Hal ini menunjukkan adanya pembatasan demokrasi berbicara pada platform X.

Aspek Demokrasi yang Tampak pada Platform X. Masyarakat dunia maya dapat dengan mudah mengakses platform X hanya dengan membuat akun X secara gratis. Para pengguna platform X juga sangat mudah untuk menyuarakan pendapatnya sendiri pada platform tersebut. Bila pendapat suatu orang didukung dengan bukti-bukti yang mendukung maka pendapat tersebut dapat dipercaya oleh khalayak luas. Dengan cara memberikan *hashtag* #FreePalestine dan disertai fakta atau data yang mendukung maka hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat secara luas terhadap konflik antara Palestina dan Israel. Sudah banyak sekali media yang menyoroti konflik Palestina-Israel, dengan selalu memperbarui informasi tentang kondisi antara dua belah pihak, menjadikan banyak warganet yang menyerukan kemerdekaan Palestina tanpa ragu pada platform X, sehingga membuat banyak pengguna internet yang lebih melek terhadap konflik Palestina-Israel.

Namun, platform X memberikan batasan berpendapat terhadap konflik Palestina-Israel karena dapat memicu pertikaian di platformnya, karena konflik tersebut sangat rawan dengan isu politik dunia serta dapat memicu munculnya banyak kesalahpahaman yang dapat berakibat fatal. Pembatasan bersuara di platform X mengindikasikan bahwa kesempatan demokrasi pada platform X tidak bebas untuk semua orang. Bila masyarakat tidak berhati-hati dalam memilah informasi yang benar maka dapat dengan mudah termakan *hoax*.

Pembatasan informasi ini sama dengan tidak adanya demokrasi dari penggunaan platform X sebagai ruang publik bagi penyebaran informasi dari konflik Israel dan Palestina, Pembatasan-pembatasan ini bisa dilihat dari penggunaan simbol semangka sebagai simbol dari Palestina dan penggunaan sensor kata dalam penyebutan negara Palestine, hal ini juga didukung dari statement pemilik platform X Elon Musk. Yang dilansir oleh CNBC Indonesia setelah mengadakan pertemuan dengan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu pada bulan November akhir dan menyatakan dukungannya terhadap perang Israel melawan Hamas di jalur Gaza. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak netralan oleh pemilik platform X yang menjawab alasan pembatasan informasi yang kerap dilakukan oleh platform X adalah karena platform X ingin membatasi informasi terkait konflik Israel dan Palestina agar publik tidak tahu dan tidak memiliki ruang publik yang demokratis, informatif, dan cepat. Selanjutnya bahwa bisa ditarik kesimpulan bahwa platform X melakukan pembatasan karena platform X mendukung serangan Israel terhadap Gaza dan ingin publik mendapat informasi sekecil mungkin dari platform X.

Keterkaitan Teori Ruang Publik Jurgen Habermas dengan penelitian “Konflik Palestina-Israel dalam Perspektif Ruang Publik Habermas: Rendahnya Demokrasi Komunikasi Publik pada Platform X. Teori ruang publik oleh Jürgen Habermas membahas konsep ruang di mana warga negara dapat berkumpul, berbicara, dan berpartisipasi dalam diskusi bebas dan rasional mengenai isu-isu politik. Habermas menekankan pentingnya komunikasi bebas dan terbuka dalam membentuk opini publik, yang pada gilirannya berkontribusi pada proses demokratisasi. Teori ruang publik Habermas mengusulkan konsep demokrasi komunikatif, di mana keputusan politik dihasilkan melalui proses komunikasi rasional.

Penelitian ini menggunakan teori ruang publik Habermas dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana platform X berfungsi sebagai ruang publik di mana partisipasi publik dan komunikasi politik terjadi. Habermas menekankan bahwa ruang publik adalah forum dimana warga dapat berdiskusi secara bebas dan rasional. Dalam konteks penelitian ini, menganalisis apakah platform X menyediakan forum diskusi terbuka untuk membahas konflik Palestina-Israel. Setelah dilakukan penyelidikan ditemukan bahwa nilai demokrasi di platform ini masih kurang, pembatasan-pembatasan kebebasan dari informasi dari

konflik antara Palestina dan Israel ini masih terjadi, terutama pembatasan tentang informasi tentang Palestina yang sedang diserang oleh Israel karena pemilik dari Twitter sendiri mendukung sebelah pihak. Maka simbol semangka digunakan warganet sebagai simbol dari Palestina agar akun mereka tidak diblokir. Hal ini membuktikan bahwa ruang publik aplikasi X masih jauh dari makna demokrasi.

Habermas mengaitkan ruang publik dengan pembentukan opini publik. Dalam penelitian ini, memahami bagaimana opini publik terbentuk atau dipengaruhi melalui komunikasi publik yang terjadi di platform X. Penyebaran informasi lewat platform X ini sudah membentuk opini publik sendiri di mana saat ini publik mengetahui bagaimana konflik ini terjadi dan bagaimana konflik ini masih berlangsung serta korban-korban yang setiap hari masih terus diperbarui pada platform ini. Dengan adanya penyebaran informasi ini, publik tentu membentuk opini mereka masing-masing tentang konflik Palestina-Israel ini, pembentukan opini publik ini memecah masyarakat menjadi dua kubu di mana ada yang mendukung Palestina dan ada yang mendukung Israel. Meskipun masih banyak pembatasan berpendapat di platform X dan masih banyak pengguna media sosial yang kecewa dengan pembatasan berpendapat tersebut tetapi dengan adanya platform X setidaknya mereka mengetahui perkembangan yang terjadi antara konflik Palestina dan Israel.

SIMPULAN

Platform X banyak digunakan dalam aksi menyuarakan pendapat kebenaran dalam konflik Palestina dan Israel konflik yang belakangan ini sedang memanas tidak hanya dimanfaatkan oleh individu tetapi platform X juga digunakan oleh institusi-institusi seperti media massa. Penelitian ini mempertanyakan bagaimana bentuk komunikasi publik dan demokrasi komunikasi ruang publik yang terdapat di media sosial platform X. Meskipun ada kebebasan berpendapat untuk menyuarakan kebenaran dari konflik yang terjadi di Palestina dan Israel tetapi platform X membatasi konten konflik Palestina dan Israel dengan cara menghapus konten yang menggunakan kata Palestina dan Gaza sehingga publik harus menyensor dan menggunakan simbol semangka untuk mengganti kata tersebut. Banyak pengguna platform X yang kecewa karena ketidakdemokratisan dalam ruang publik ini dan karena hal tersebut tidak sesuai dengan hak dalam kebebasan berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Angga, S., Poa, A. A., & Rikardus, F. (2023). Etika komunikasi netizen Indonesia di media sosial sebagai ruang demokrasi dalam telaah ruang publik Jurgen Habermas. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 384-393. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.59229>.
- Annur, C. M. (2023). Ada 27 juta pengguna Twitter di Indonesia, terbanyak ke-4 global. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/>.
- CNBC Indonesia (2023, 15 November). *Wajib Tahu! Ini Sejarah Awal Mula Konflik Israel Palestina*. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231104101426-4-486351/wajib-tahu-ini-sejarah-awal-mula-konflik-israel-palestina>).
- Fadhillah, N. (2023). Cyberspace sebagai ruang publik baru: Analisis naratif opini publik pada isu larangan thrifting di media sosial Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 2(1), 246-270. <https://doi.org/10.30598/JIKPvol2iss1pp246-270>.

- Hasfi, N., Usmand, S., & Santoso, H. P. (2017). Anonimitas di media sosial: Sarana kebebasan berekspresi atau patologi demokrasi? *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 28-38. <https://doi.org/10.31315/jik.v15i1.2152>.
- Iswatunisa, I. (2022). *Pemanfaatan media sosial facebook sebagai media komunikasi dan informasi program rumah sakit Indonesia di Palestina (Deskriptif kualitatif pada Mer-C Indonesia)* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi kasus*. UGM Press.
- Nurjannah, E. P., & Fakhruddin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal mula konflik Israel Palestina. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/periode/article/view/10479/6705>.
- Pratiwi, T. A., Bungin, B., & Soenarjanto, B. (2015). Kebebasan berpendapat melalui facebook dan twitter: Studi kasus undang-undang informasi dan transaksi elektronik. *Representamen*, 1(01). <https://doi.org/10.30996/representamen.v1i01.1440>.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif* (Online). <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses 13 Desember 2023.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Solikhin, N. H. (2023). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk berita serangan tentara Israel di Jalur Gaza. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 853-864. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5824>.
- Susanto, R. D., & Irwansyah. (2021). Media Sosial, Demokrasi, dan penyampaian pendapat politik milenial di era pasca-reformasi. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 65-77. <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i1.3249>.
- Syahputra, I. (2017). Demokrasi virtual dan perang siber di media sosial: Perspektif netizen Indonesia. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 457-475. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.141>.
- "Serangan Israel di Gaza Disebut-sebut demi Bangun Proyek Impian Ini" selengkapnya <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7037929/serangan-israel-di-gaza-disebut-sebut-demi-bangun-proyek-impian-ini>. Diakses pada 2 desember 2023.
- "Seruan #FreePalestine Menggema di Twitter/x Dunia" selengkapnya <https://inet.detik.com/cyberlife/d-6980568/seruan-freepalestine-menggema-di-twitter-x-dunia>. Diakses pada 2 desember 2023.